

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Kartikasari *et al.*, 2012). Hipertensi lebih beresiko pada mereka yang berusia lanjut dibandingkan dengan mereka yang berusia relatif lebih mudadan pada umumnya merupakan hipertensi primer. Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk stroke, gagal jantung dan penyakit jantung koroner (Sugiharto, 2007)

Beberapa laporan mengenai prevalensi hipertensi di Indonesia, terlihat bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Timur khususnya Kota Malang cukup tinggi. Jumlah penderita hipertensi di dunia mengalami peningkatan sebesar 25% sejak tahun 2000 dan pada tahun 2025 diprediksi jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 29% atau sekitar 1,6 miliar orang di seluruh dunia (Kesehatan, 2013). Di Indonesia, menurut Profil

Kesehatan Nasional tahun 2010, angka kematian akibat hipertensi mencapai 4,81%. Prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 25,8%. Prevalensi tekanan darah tinggi di Jawa Timur sebesar 26,2% pada tahun 2013(Kesehatan, 2013). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Malang, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di 5 Kecamatan di Kota Malang pada tahun 2010 sebesar 10,87%(Malang, 2015).

Terapi hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis, pengobatan secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan mengubah pola atau gaya hidup pada penderita hipertensi, hal ini dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah. Beberapa polahidup yang harus diperbaiki adalah: menurunkan berat badan, mengurangi minum alkohol, meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi asupan garam, mempertahankan asupan kalium, berhenti merokok, dan mengurangi asupan lemak jenuh dan kolesterol(Manik, 2011).

Keefektifan penanganan berkelanjutan atau terapi ditentukan oleh kepatuhan minum obat. Berbagai studi mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi hanya berkisar antara 50-60%. Rendahnya tingkat kepatuhan pasien pada terapi penyakit hipertensi ini dapat memberikan efek negatif yang sangat besar (Puspita, 2016).

Beberapa dampak ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat yaitu: terjadinya efek samping obat yang dapat merugikan kesehatan pasien, membengkaknya biaya pengobatan dan rumah sakit dan pasien dapat mengalami resistensi terhadap obat tertentu(Lailatushifah, 2012). Diperlukan usaha yang cukup besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat demi

mencapai target tekanan darah yang diinginkan. Sebuah studi menyatakan bahwa pasien yang menghentikan terapi antihipertensinya lima kali lebih besar kemungkinan terkena stroke (Ahda, 2016).

Pada kasus penyakit hipertensi, kepatuhan minum obat akan menurunkan risiko kematian dan risiko kerusakan organ penting tubuh. Berdasarkan hal tersebut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa agar khasiat obat dapat meningkatkan tingkat kesembuhan pasien secara signifikan, tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat oleh pasien harus minimal 80% (Lailatushifah, 2012).

Kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien melakukan instruksi dari tenaga medis yang berupa pengetahuan tentang resep, meminum obat secara teratur dan tepat serta merubah gaya hidup. Tujuan pengobatan pada pasien hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, akan tetapi banyak yang berhenti berobat ketika tubuhnya sedikit membaik, sehingga diperlukan kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik (Wibawa, 2008).

Agar proses kesembuhan pasien yang menderita penyakit hipertensi cepat terwujud, kerja sama antara pasien, keluarga dan dengan penyedia layanan kesehatan harus terjalin dengan baik. Melihat kondisi tersebut, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat setiap hari menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien, dalam hal ini perilaku tersebut dapat dilihat dari sejauhmana pasien mengikuti atau mentaati perencanaan pengobatan yang telah disepakati oleh pasien dan profesional medis untuk menghasilkan sasaran - sasaran terapeutik (Nurhidayat, 2017).

Berdasarkan data prevalensi hipertensi diatas, untuk menekan dan mengendalikan kesehatan masyarakat terutama masyarakat lanjut usia pemerintah telah membuat program-program yang telah dilakukan oleh puskesmas setempat. Hasil survei yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Malang menunjukkan bahwa terdapat 5 kecamatan dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi dan salah satunya adalah kecamatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari. Pada penelitian ini di ambil data dari pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak dari Puskesmas Kendalsari Kota Malang diperoleh data sebagai berikut: berdasarkan rekapan data Laporan 15 Besar Penyakit Puskesmas Kendalsari Bulan Januari – November 2018, pada data tersebut ditunjukkan bahwa penyakit hipertensi berada diposisi urutan kedua dari 15 penyakit lainnya. Total dari pasien yang menderita hipertensi adalah sebesar 1945 orang dengan minoritas penderita hipertensi laki-laki sejumlah 634 orang dan mayoritas penderita hipertensi adalah perempuan dengan jumlah 1311 orang. Oleh karena tingginya prevalensi hipertensi di Puskesmas Kendalsari, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Berdasarkan penjelasan data di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimanakah tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang pengobatannya diberikan dalam jangka panjang.
2. Sebagai dasar pertimbangan untuk Puskesmas Kendalsari dalam meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Keterbatasan penelitian ini adalah kejujuran dari responden tidak bisa dikendalikan saat mengisi kuesioner kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

### **1.6 Definisi Istilah**

1. Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah arteri yang persisten dengan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg.

2. Kepatuhan adalah pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya dengan perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis.
3. Pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan.
4. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan bagian dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai unit pelaksana teknis yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerjanya.